

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi Mencerdaskan Kehidupan Bangsa pasal tersebut bertujuan agar pemerintah menyelenggarakan pendidikan yang sama rata dan diatur di dalam undang-undang. Pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mendefinisikan Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Siswa diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk tujuan itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, serta pengaturan kembali kurikulum. Standar pendidikan nasional secara umum berfungsi sebagai dasar perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu dan serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dewasa ini dunia pendidikan semakin berkembang dengan pesat, di Indonesia Kurikulum telah beberapa kali berganti. Sekarang ini kurikulum Sekolah Dasar di Indonesia adalah Kurikulum 2013 dengan menggunakan pembelajaran Tematik Terpadu. Walaupun masih ada beberapa guru yang masih menggunakan KTSP namun pemerintah memberikan pelatihan-pelatihan agar guru-guru tersebut mampu mengajar menggunakan Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk menjadikan pendidikan di

Indonesia menjadi lebih baik dan mengikuti perkembangan global. Menurut Rusman (2016: 92) menjelaskan kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Menurut Poerwadarminto (1983) dalam Majid (2017: 80) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik berfokus pada siswa agar menjadi lebih aktif, mandiri dan mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Perpaduan antar beberapa mata pelajaran menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena pengetahuan dan keterampilan diperoleh siswa secara lengkap.

Sedangkan menurut Rusman (2016: 1) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SD 4 Karangbener pada tanggal 13 Oktober 2018 guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar menggunakan model tematik terpadu karena materi yang disampaikan tidak terperinci dan hanya sebatas pengantar saja. Sehingga guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran secara keseluruhan agar siswa menjadi lebih paham. Akibatnya dalam proses pembelajaran, siswa menjadi gampang bosan dan kurang memahami suatu materi

pembelajaran secara efektif. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami suatu bacaan karena kurangnya minat dalam membaca. Padahal dengan membaca kita akan memperoleh banyak manfaat dan pengetahuan.

Menurut (Hodgson 1960: 43-44) dalam Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan menurut Nurhadi (2006: 2) membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Keterampilan membaca siswa khususnya Sekolah Dasar harus dibina dan dikembangkan dengan baik agar para siswa dapat menjadi pembaca yang lancar dan baik.

Berdasarkan hasil observasi (terdapat dalam lampiran 6) peneliti menemukan suatu permasalahan dalam muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn. Siswa kelas V SD 4 Karangbener kurang berminat untuk membaca teks bacaan sehingga siswa hanya membaca teks tanpa memahami isi dari teks bacaan tersebut. Akibatnya saat mengerjakan soal-soal para siswa mengalami kesulitan dan harus mengulang membaca dari awal paragraf. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia dan PPKn.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yang saling berkaitan dan sangat penting untuk proses belajar mengajar. Empat keterampilan tersebut yaitu: (1) Keterampilan menyimak atau mendengarkan, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, dan (4) Keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan merupakan satu kesatuan. Membaca adalah keterampilan yang penting dalam proses belajar mengajar ataupun diluar proses belajar mengajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia erat kaitannya dengan empat keterampilan tersebut. Saat memasuki Sekolah Dasar keterampilan pertama kali yang dipelajari siswa adalah membaca. Saat siswa menguasai keterampilan membaca maka akan lebih mudah untuk mempelajari materi lainnya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKn memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk karakter para siswa. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Siswa kelas V SD 4 Karangbener mengalami kesulitan dalam membedakan makna hak dan kewajiban sebagai warga dalam masyarakat. Akibatnya siswa kurang mampu memahami pengertian hak dan kewajiban sebagai warga dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara (terdapat dalam lampiran 4) yang peneliti lakukan di SD 4 Karangbener tanggal 13 Oktober 2018, menemukan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn kelas V SD 4 Karangbener masih rendah. Karena siswa kurang senang membaca, materi cukup banyak, semangat dan aktifitas siswa cukup rendah. Hal ini menyebabkan hanya ada beberapa siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk muatan Bahasa Indonesia dan muatan PPKn yaitu 75. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester atau PTS Bahasa Indonesia di kelas V dari 21 siswa hanya 9 siswa yang mampu memenuhi KKM dan 12 siswa belum memenuhi KKM. Sedangkan untuk muatan PPKn dari 21 siswa, 14 siswa telah memenuhi KKM dan 7 siswa belum memenuhi KKM.

Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial, menggunakan media-media yang telah tersedia, namun usaha tersebut belum memperlihatkan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan penelitian tersebut jika pada Sekolah dasar Siswa tidak memahami materi tersebut maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran berikutnya yang akan disampaikan di kelas yang lebih tinggi. Oleh karena itu peneliti akan menerapkan strategi DRTA (*directed reading thinking activity*), karena menurut Rahim (2007)

dalam Marnius (2016) bahwa strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Alasan penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan siswa memahami bacaan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga mereka mampu Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dan melaksanakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Materi Bahasa Indonesia Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dan Materi PPKn hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari pada kelas V SD terdapat pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita, sehingga peneliti akan melakukan penelitian pada tema tersebut. Proses pembelajaran pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tindakan yang disebut penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita Kelas V SD 4 Karangbener.”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita di kelas V SD 4 Karangbener tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity*?
3. Bagaimana penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 6 Panas dan Perpindahannya

Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita kelas V SD 4 Karangbener tahun ajaran 2018/2019?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita di SD 4 Karangbener.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).
3. Untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita kelas V SD 4 Karangbener.

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil Penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi dan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam pendidikan di Indonesia

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

Bagi Guru:

- 1) Menambah wawasan dalam mengembangkan pembelajaran dan sebagai bahan masukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran siswa.
- 2) Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan Kartu Bergambar dapat memfasilitasi siswa dalam belajar dan mempelajari materi dengan mudah dan bermakna.

Bagi Siswa:

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita kelas V SD 4 Karangbener dengan penerapan strategi dan media.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menempuh penulisan proposal penelitian ini agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka dibuat suatu masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan proposal ini sebagai berikut:

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD 4 Karangbener dengan fokus penelitian pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2 Perpindahan Kalor di Sekitar kita dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berbantuan Kartu Bergambar. Peneliti akan melakukan penelitian 2 Mata Pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan PPKn.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjelaskan tentang meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dengan KD sebagai berikut:

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

- 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
- 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

Pembelajaran PPKn menjelaskan tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dengan KD sebagai berikut:

Kompetensi Dasar PPKn :

- 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.

4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

### **Definisi Operasional**

Berlandaskan pemahaman peneliti dalam proses pembelajaran maka peneliti mengajukan definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*)**

Strategi membaca dan berpikir secara langsung atau DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah strategi untuk melatih siswa untuk berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Strategi siswa membaca dan berpikir secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami bacaan dan menerima informasi secara utuh. Peneliti menggunakan strategi ini untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **2. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di pergunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran dari suatu sumber belajar kedalam suatu kegiatan pembelajaran agar lebih mudah di pahami dan di mengerti siswa. Media juga dapat me mperlancar proses komunikasi antara guru dengan siswa dan dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan dari materi yang disampaikan. Penelitian kali ini peneliti menggunakan kartu bergambar yaitu kartu dengan gambar-gambar yang di rangkai agar menjadi cerita tertentu. Penggunaan media pembelajaran kartu bergambar untuk memudahkan siswa dalam membaca menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

#### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah nilai yang telah dicapai atau prestasi yang telah di capai untuk mengetahui hasil pemahaman siswa terhadap materi yang telah di ajarkan berupa angka-angka atau deskripsi singkat dari guru. Hasil belajar juga mengukur tingkat pemahaman siswa apakah telah mencapai KKM atau perlu remedial.



#### **4. Tema 6 Panas dan Perpindahannya**

Tema 6 Panas dan Perpindahannya merupakan salah satu tema pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. Pada tema tersebut membahas tentang sumber energi panas, hubungan manusia dengan lingkungannya.

Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tema 6 Panas dan Perpindahannya membahas tentang tentang teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Sedangkan muatan pembelajaran PPKn pada Tema Panas dan Perpindahannya membahas tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

